

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional deskriptif studi kasus yaitu suatu pengamatan terhadap prosedur tindakan yang dilakukan orang lain dan atau peneliti yang dilaporkan secara lengkap tentang keadaan atau kondisi yang menjadi fokus studi (Arikunto, 2006).

Dalam studi kasus ini informasi yang diperoleh dan dieksplorasi adalah mengidentifikasi *asthma control test* (ACT) pada penderita asma setelah latihan nafas dalam.

#### **3.2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian dalam sampel penelitian memenuhi syarat sebagai sampel atau sesuai dengan ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap sampel. Kriteria eksklusi merupakan suatu kriteria atau ciri-ciri dimana subyek tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 subyek penelitian, adapun kriterianya yaitu:

1. Kriteria inklusi:

- a) Penderita asma yang memiliki riwayat asma.
- b) Penderita asma yang berobat di Puskesmas Rampal Celaket Malang.
- c) Subyek penelitian telah menandatangani lembar *Informed Consent*.
- d) Subyek penelitian kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- e) Subyek penelitian dapat membaca dan menulis.

### **3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rampal Celaket Malang.

#### **3.3.2. Waktu**

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada Mei 2017.

### **3.4. Fokus Studi**

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah *asthma control test* (ACT) pada penderita asma setelah latihan nafas dalam.

#### **3.4.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional diartikan sebagai penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga

akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2007). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Latihan nafas dalam adalah bernafas dengan perlahan dan menggunakan diafragma, sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh, latihan nafas dalam dengan intensitas teratur dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi dalam darah. Latihan nafas dalam dilakukan sesuai dengan Standart Operasional Prosedure (SOP) selama 10 menit, agar didapatkan hasil yang maksimal maka latihan nafas dalam ini dilakukan 8 kali selama 2 minggu. Keberhasilan latihan nafas dalam ini dapat diukur dari respon perilaku dari subyek penelitian yang tidak bergantung dengan obat, subyek penelitian merasa lebih rileks, dan subyek penelitian dapat mengontrol asmanya. Latihan nafas dalam ini diberikan kepada penderita asma atau subyek penelitian saat tidak terjadi serangan.

Asma adalah penyakit peradangan saluran nafas dan penyumbatan saluran nafas yang ditandai oleh adanya gejala intermiten, termasuk mengi, rasa sesak di dada, kesulitan bernafas (*dispnea*), dan batuk bersama dengan hiperresponsivitas bronkus yang terbagi atas ringan, sedang sampai berat dan dapat diukur kontrol asmanya dengan menggunakan lembar kuisioner *Asthma Control Test* (ACT). *Asthma Control Test* (ACT) adalah kuisioner yang terdiri dari lima pertanyaan yang dapat mendeteksi adanya perburukan penyakit berdasarkan gejala harian, gejala malam, hambatan aktifitas, penggunaan obat pelega serta penilaian sendiri pasien terhadap penyakitnya yang memiliki skore maksimal 25. Asma tidak terkontrol apabila skore 19 atau kurang, asma terkontrol sebagian apabila skore

20-24, dan asma terkontrol total apabila skorenya 25. Didukung dengan pedoman wawancara mengenai penyakit asma yang diderita oleh subyek penelitian.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner atau angket, observasi, wawancara atau gabungan dari ketiganya (Hidayat,2008). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisisioner *asthma control test* (ACT) dan wawancara yang berisi tentang asma yang diderita, penggunaan obat, dan respon perilaku setelah dilakukan latihan nafas dalam.

#### **3.5.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Penelitian ini menggunakan instrument yaitu lembar wawancara dan lembar kuisisioner ACT (*Asthma Control Test*).

Wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dengan penggalan secara mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka (Sibagariang dkk, 2010). Pertanyaan pada lembar pedoman wawancara mengandung unsur penyakit asma yang sudah diderita. Pedoman wawancara dibuat 6 pertanyaan terbuka sehingga subyek penelitian bebas memberikan jawaban. Pedoman yang digunakan untuk melakukan intervensi latihan nafas dalam menggunakan SOP

nafas dalam yang dilakukan selama 10 menit agar mendapatkan hasil yang maksimal dan subyek penelitian dapat lebih rileks.

Selain itu peneliti menggunakan alat ukur *Asthma Control Test* (ACT) yang merupakan kuesioner berisi lima pertanyaan yang dapat mendeteksi adanya perburukan penyakit berdasarkan gejala harian, gejala malam, hambatan aktifitas, penggunaan obat pelega serta penilaian sendiri pasien terhadap penyakitnya. Lembar kuisisioner ini untuk mengetahui apakah ada perubahan penyakit asma yang dialami oleh subyek penelitian setelah dilakukan latihan nafas dalam.

# Asthma Control Test™



**LANGKAH 1:** Lingkari nilai anda disetiap pertanyaan dan tuliskan nilai tersebut di box /kotak yang tersedia di sebelah kanannya - jawablah dengan jujur

Pertanyaan		Nilai
1	Selama 4 minggu terakhir, seberapa sering asma mengganggu anda untuk melakukan pekerjaan sehari-hari (kantor, rumah, dll) ?	
	<input type="radio"/> Selalu 1 <input type="radio"/> Sering 2 <input type="radio"/> Kadang-kadang 3 <input type="radio"/> Jarang 4 <input type="radio"/> Tidak pernah 5	<input type="text"/>
2	Selama 4 minggu terakhir, seberapa sering anda mengalami sesak nafas?	
	<input type="radio"/> Selalu 1 <input type="radio"/> Sering 2 <input type="radio"/> Kadang-kadang 3 <input type="radio"/> Jarang 4 <input type="radio"/> Tidak pernah 5	<input type="text"/>
3	Selama 4 minggu terakhir, seberapa sering asma (bengek, batuk-batuk, sesak nafas, nyeri dada) menyebabkan anda terbangun malam /lebih awal ?	
	<input type="radio"/> 4 kali/lebih dalam seminggu 1 <input type="radio"/> 2-3 kali seminggu 2 <input type="radio"/> Sekali seminggu 3 <input type="radio"/> 1-2 kali sebulan 4 <input type="radio"/> Tidak pernah 5	<input type="text"/>
4	Selama 4 minggu terakhir, seberapa sering anda menggunakan obat semprot/ obat oral untuk melegakan pernafasan ?	
	<input type="radio"/> 3 kali/ lebih sehari 1 <input type="radio"/> 1-2 kali sehari 2 <input type="radio"/> 2-3 kali seminggu 3 <input type="radio"/> 1 kali seminggu/ kurang 4 <input type="radio"/> Tidak pernah 5	<input type="text"/>
5	Menurut anda, bagaimana tingkat kontrol asma anda dalam 4 minggu terakhir ?	
	<input type="radio"/> Tidak terkontrol sama sekali 1 <input type="radio"/> Kurang terkontrol 2 <input type="radio"/> Cukup terkontrol 3 <input type="radio"/> Terkontrol dengan baik 4 <input type="radio"/> Terkontrol sepenuhnya 5	<input type="text"/>
<b>LANGKAH 2:</b> Jumlah nilai masing-masing pertanyaan untuk mendapatkan nilai total		TOTAL <input type="text"/>

### Arti Nilai ACT Anda;

**25 -Terkontrol Penuh**  
Anda sudah terkontrol. Pertahankan pengobatan yang digunakan. Selalu hindari pencetus dan tetap berkonsultasi dengan Dokter Anda.

**20-24 -Terkontrol Sebagian**  
Asma cukup terkontrol tetapi belum total. Konsultasikan pada Dokter Anda cara untuk mencapai kondisi terkontrol penuh. Edukator Asma siap membantu Anda.

**≤19 -Tidak Terkontrol**  
Asma belum terkontrol. Konsultasikan kepada Dokter untuk mendapatkan program pengobatan agar dapat mencapai kondisi asma terkontrol penuh. Edukator asma siap membantu Anda.

Gambar 3.1 Asthma Control Test (ACT)

### 3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini diurutkan melalui tahap-tahap yaitu:

1. Prosedur administrasi.
  - a. Peneliti mengajukan permohonan studi pendahuluan ke Poltekkes Kemenkes Malang prodi DIII Keperawatan Malang yang ditujukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
  - b. Setelah dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang diberikan surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
  - c. Peneliti diberikan surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kota Malang yang ditujukan kepada Kepala Puskesmas Rampal Celaket Malang.
2. Tahap pelaksanaan.
  - a. Peneliti mendata pasien asma di Puskesmas Rampal Celaket Malang.
  - b. Peneliti memberikan penjelasan kepada pasien tentang gambaran umum, tujuan, manfaat, dan kerugian yang dapat ditimbulkan.
  - c. Peneliti menjelaskan SOP latihan nafas dalam kepada pasien.
  - d. Setelah menjelaskan, peneliti meminta persetujuan kepada subyek penelitian secara tertulis dengan memberikan lembar *informed consent*.
  - e. Kegiatan pengambilan data dilakukan 8 kali selama 2 minggu dan dilakukan dalam waktu 10 menit pada saat tidak terjadi serangan.
  - f. Peneliti melakukan intervensi latihan nafas dalam sesuai dengan SOP.

- g. Subyek penelitian mengisi kuisioner *asthma control test* (ACT) sebelum dilakukan latihan nafas dalam.
- h. Rincian penelitian pada penderita asma yang dilakukan:
1. Minggu pertama hari pertama pasien mengisi lembar kuisioner kemudian di kelompokkan sesuai dengan tingkat kontrol asmanya. Kemudian peneliti mengajarkan latihan nafas dalam untuk di ikuti bersama dengan pasien.
  2. Minggu pertama hari kedua pasien melakukan latihan nafas dalam secara mandiri kemudian di lakukan wawancara respon perilaku dari pasien.
  3. Minggu pertama hari ketiga pasien melakukan latihan nafas dalam secara mandiri kemudian di lakukan wawancara respon perilaku dari pasien.
  4. Minggu pertama hari keempat pasien melakukan latihan nafas dalam secara mandiri kemudian di lakukan wawancara respon perilaku dari pasien.
  5. Minggu kedua hari pertama pasien melakukan latihan nafas dalam secara mandiri kemudian di lakukan wawancara respon perilaku dari pasien.
  6. Minggu kedua hari kedua pasien melakukan latihan nafas dalam secara mandiri kemudian di lakukan wawancara respon perilaku dari pasien.

7. Minggu kedua hari ketiga pasien melakukan latihan nafas dalam secara mandiri kemudian di lakukan wawancara respon perilaku dari pasien.
8. Minggu kedua hari keempat pasien melakukan latihan nafas dalam secara mandiri kemudian di lakukan wawancara respon perilaku dari pasien dan pasien mengisi lembar kuisisioner ACT dilihat apakah terdapat perubahan terhadap penyakit asmanya.

### **3.6 Analisa Data dan Pengolahan Data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2007). Pengolahan data yang dilakukan pada studi kasus ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisa kualitatif dilakukan dengan cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tekstular yaitu penyajian data hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat. Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan lembar kuisisioner *Asthma Control Test (ACT)* untuk selanjutnya disimpulkan. Kesimpulan ini dilihat apakah ada perubahan penyakit asma yang dialami oleh subyek penelitian setelah dilakukan latihan nafas dalam.

Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan apakah data wawancara dari jawaban subyektif penelitian sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat.

### 3.7 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian sebagai berikut (Nursalam, 2008):

#### 3.7.1 Prinsip Manfaat

1. Bebas dari penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek penelitian, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

2. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan.

3. Resiko

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

#### 3.7.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek atau tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

2. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

3. *Informed Consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang telah dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi subyek penelitian. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

### **3.7.3 Prinsip Keadilan**

1. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*).

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

2. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*).

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).